MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA GAMBAR BUATAN SENDIRI PADA KELOMPOK B DI RA. AL KAUTSAR PONGGOK BLITAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

MUTAWADIAH
NPM: 12.1.01.11.0576

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh

MUTAWADIAH
NPM: 12.1.01.11.0576

Judul:

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA GAMBAR BUATAN SENDIRI PADA KELOMPOK B DI RA. AL KAUTSAR PONGGOK BLITAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya M. Pd, M. Psi	Widi Wulansari, M. Pd
NIDN. 0729078402	NIDN. 0724038803

Skripsi oleh

MUTAWADIAH
NPM: 12.1.01.11.0576

Judul:

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA GAMBAR BUATAN SENDIRI PADA KELOMPOK B DI RA. AL KAUTSAR PONGGOK BLITAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 30 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya M.Pd, M.Psi. _____
2. Penguji 1 : Dema Yulianto, M.Psi. _____
3. Penguji 2 : Widi Wulansari, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA GAMBAR BUATAN SENDIRI PADA KELOMPOK B DI RA. AL KAUTSAR PONGGOK BLITAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mutawadiyah
12.1.01.11.0576

Pembimbing I
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II
Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran anak usia dini di RA Al-Kautsar Kebonduren Ponggok masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran berbicara.Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keterampilan berbicara setelah melalui penerapan metode menggambar bebas pada RA Al-Kautsar Ponggok. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak RA AL KAUTSAR Kebonduren Ponggok Blitar. Peneliti dilaksanakan dalam 3 siklus menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, Lembar Observasi aktifitas anak. Lembar observasi aktifitas guru, Kuisioner, Motivasi belajar, dan tes hasil belajar anak.Kesimpulan hasil Peneliti ini adalah (1) Hasil kemampuan anak sebelum diterapkan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 23 anak hanya 7 anak yang bisa melaksanakan tugas sampai selesai, sedangkan 16 anak yang lain melaksanakan tugas akan tetapi masih dengan bantuan guru. (2) Kegiatan bercerita dengan media gambar buatan sendiri dilakukan dalam tiga siklus. Hasil pada siklus I prosentase kemampuan bercerita anak sebesar 56,53% dan hasil pada siklus II sebesar 65,72%. (3) Ketuntasan anak dalam kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil akhir bercerita anak pada siklus III sebesar 91,30%. (4) Perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri sebesar 60,87%, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan bercerita anak.Berdasarkan analisis dan penelitian dan pembahasan maka diperoleh hasil bahwa metode menceritakan gambar buatan sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses pembelajaran, guru masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah pembelajaran metode menceritakan gambar buatan sendiri sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik anak.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, media gambar buatan sendiri.

I. LATAR BELAKANG

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidkan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar, yang tercantum dalam peraturan pemerintah tahun 2003 undang-undang nomor 59 (Padmonodewo, 2001:20) Tugas utama taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan lembaga pengetahuan, sikap perilaku, Keterampilan

dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya ditingkat selanjutnya. Kemampuan mengembangkan diri pada anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, melainkan perlu campur tangan orang dewasa.Campur tangan bukan berarti menguasai atau memaksa kehendak orang dewasa kepada anak melainkan mendorong anak untuk membentuk diri.

Setelah peneliti melakukan observasi di RA Al-Kautsar Ponggok, peneliti menemukan anak dalam proses pembelajaran tidak merespon tanya jawab yang diberikan oleh guru, baik saat pelaksanaan kegiatan awal, inti, maupun penutup, hal ini mungkin anak malas untuk mengungkapkan gagasannya atau berbicara secara langsung karena tidak minat pada pembelajaran yang disajikan didalam kelas, dan tidak terbiasa. Akhirnya kemampuan berbahasa khususnya keterampilan berbicara tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

Sementara itu, kenyataan yang didapat peneliti adalah keterampilan berbicara kelompok B RA Al-Kautsar Ponggok sangatlah rendah. Hal ini didukung oleh penelitian C.B. Siti Istiadah(2012: 73) yang menjelaskan bahwa kemampuan anak-anak untuk berbicara secara lancar ada 3 anak dari 25 anak yang ada, kekayaan kosa kata anak yang termasuk kategori baik hanya sekitar 3 anak dari 25 anak yang memiliki kekayaan kosakata dengan kategori baik, kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau gagasan hanya sekitar 2 anak dari 25 anak yang ada, kemampuan anak dalam menceritakan isi cerita tentang gambar yang ada secara berurutan hanya sekitar 2 dari 25 anak yang ada.

Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena jika penerapan proses awal salah hal ini sudah dapat dipastikan bahwa proses selanjutnya akan mengalami kegagalan. Berdasarkan permasalahan diatas bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam melakukan proses belajar mengajar dalam mengembangkan Keterampilan berbicara. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan tanpa paksaan serta lebi mementingkan proses daripada hasil akhir. Bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur angsur dikembangkan dari bermain sambil belaar menjadi belajar sambil bermain. Dengan demikian, anak didik tidak akan cangggung lagi menghadapi cara pembelajaran ditingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Buatan Sendiri Pada Anak Kelompok B”

Dari latar belakang masalah tersebut diatas kemungkinan penyebabnya adalah Pertama, orangtua sebagai orang terdekat dari kehidupan anak kurang membiasakan anak untuk berkomunikasi serta memperhatikan masa perkembagan anak. Kedua, kesibukan orang tua bekerja dan yang mempunyai kepribadian yang tertutup memungkinkan anak menjadi peribadi yang tidak percaya diri, berpatokan pada kurikulum berbasis kompetensi TK tahun 2004, yang didalamnya terdapat 2 program pembelajaran besar yang harus dikembangkan, pertama, yaitu pembentukan perilaku dan pembentukan kemampuan dasar, pembentukan perilaku dijabarkan dengan empat poin, diantaranya : moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Kedua, kemampuan dasar juga didasarkan kedalam empat poin yaitu bebahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Dengan demikian untuk menimbulkan atau merangsang kemauan anak berbicara dan untuk meningkatkan Keterampilan berbicara maka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan minat dan kemauan anak sehingga proses pembelajaran itu menyenagkan bagi anak. Faktor inilah yang belum dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di RA Al-Kautsar Ponggok.

Untuk itu peneliti mempunyai gagasan untuk merangsang kemauan berbicara anak dengan penerapan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri.Peran guru sangatlah penting dalam membimbing, merangsang kemampuan anak agar Keterampilan berbicara anak dapat tergali dalam dirinya sehingga semua potensi yang ada dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri pada anak RA Al-Kautsar Ponggok Blitar Semester II Tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang ditemukan sangat luas sehingga hanya dibatasi pada kemampuan guru dalam menerapkan metode menceritakan gambar yang dibuat anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak RA Al-Kautsar ponggok. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan bersiklus. Siklus penelitian dihentikan jika peneliti merasa data sudah cukup untuk menjawab permasalahan penelitian, yakni peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri pada anak RA Al-Kautsar Ponggok, untuk meningkatkan Keterampilan berbicara pada media gambar buatan sendiri di RA Al-Kautsar Kebonduren Ponggok Blitar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, masalah peneliti

ini dapat dirumuskan :“Apakah penerapan metode Menceritakan Gambar Dengan Media Gambar Buatan Sendiri pada anak Kelompok B di RA Al-Kautsar Ponggok dapat meningkatkan Keterampilan berbicara?“.

Indikator keberhasilan belajar ditetapkan oleh peneliti menurut kondisi anak yang ada di RA Al-Kautsar Ponggok yaitu seorang anak telah berhasil belajar apabila telah berhasil mencapai skor 70% dari anak yang hadir dan berhasil belajar apa bila didalam kelas tersebut 75% telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui peningkatan Keterampilan berbicara setelah melalui penerapan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri pada anak usia dini di RA Al-Kautsar Ponggok”.

Berdasarkan uraian di atas latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis pada penelitian adalah : dapat meningkatkan hasil belajar anak didik setelah menggunakan metode bercerita, guru juga dapat menerapkan metode bercerita menggunakan gambar yang dibuat sendiri di RA Al-Kautsar Ponggok Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

II. METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah PTK (Penelitian, Tindakan Kelas) dengan pendekatan deskriptif, kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan didalam kelas dengan memberikan tindakan berupa pembelajaran media gambar buatan sendiri.

Penelitian dilaksanakan di RA AL-Kautsar Ponggok Blitar, pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK B RA Al-Kautsar dengan jumlah anak 23 terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 13 anakperempuan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Kautsar di sebabkan peneliti sebagai pengajar di RA Al-Kautsar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi untuk mengambil data, pembelajaran instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan penilaian. Ada dua jenis lembar observasi yaitu yang digunakan lembar observasi anak dan guru.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak juga untuk

mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Ada dua kategori keberhasilan belajar yaitusecara perorangan dan secara klasikal. Penerapan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak jika anak memenuhi keberhasilan belajar yaitu masuk dalam kategori baik.

Sebaliknya keberhasilan anak secara klasikal terpenuhi jika presentase keberhasilan belajar mencapai minimal 75% telah masuk dalam kategori baik. Untuk seluruh aspek penilaian.

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Rencana jadwal penelitian dimulai pada bulan November 2015 sampai dengan Juni 2016.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian anak kelompok B RA Al-Kautsar Ponggok, pada tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan Mei. Dengan jumlah anak laki-laki 10 dan anak perempuan 13 disertai media lengkap peralatan menggambar dan persiapan yang matang. Penelitian berlangsung 3 siklus dengan jangka waktu 1 bulan dengan 1 kali pertemuan setiap siklus, tahun 2015/2016.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B RA Al-Kautsar Ponggok dengan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan bercerita anak kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/ 2016 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan bercerita, anak cepat bosan dan masih banyak anak yang bermain sendiri tanpa mendengarkan cerita dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian awal, dari 23 anak hanya 7 anak mau melakukan kegiatan bercerita sedangkan 16 anak mau melakukan kegiatan bercerita dengan bantuan guru, bahkan masih ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan bercerita. Hal ini berarti kemampuan bercerita anak masih sangat rendah.

Pada pra tindakan prosentase anak belum tuntas sebesar 69,57%dan anak tuntas sebesar 30,43%. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan

prosentase pada pra tindakan masih belum mencapai keberhasilan.

Dalam tahap perencanaan diawali dengan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan pada tema dan subtema yang ada pada semester 2, adapun RKH tersebut memuat materi pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian, selanjutnya menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode menceritakan gambar buatan sendiri. Kemudian menyiapkan pedoman pengamatan anak, pedoman pengamatan guru semua terlampir. Adapun kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam siklus I yaitu agar anak mampu bercerita atau menyebutkan tentang gambar yang dibuat sendiri serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pada tanggal 29 Feb 2016 di kelompok B RA Al-Kautsar Ponggok. Dengan jumlah anak yang mengkuti pembelajaran adalah 23 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan. Selama kegiatan ini berlangsung penelti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas anak. Aktivitas anak yang diamati meliputi: aktifitas bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjalankan tugas. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan berupa pertanyaan dengan menggunakan gambar buatan anak sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Dalam tahap perencanaan diawali dengan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan pada tema dan subtema yang ada pada semester II, adapun RKH tersebut memuat materi pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian, selanjutnya menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri. Kemudian menyiapkan pedoman pengamatan anak, pedoman pengamatan guru semua terlampir. Adapun kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata sehingga anak dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan hasil belajar yang ingin dicapai yaitu memiliki perbendaharaan katayang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 23 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu kepada RKH yang telah dipersiapkan. Selama kegiatan ini berlangsung peneliti melakukan pengamatan atau observasi

terhadap aktifitas anak. Aktifitas anak yang diamati meliputi: aktifitas bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjalankan tugas. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan berupa pertanyaan dengan menggunakan gambar yang dibuat sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada siklus II masih rendah yaitu dengan prosentase 65,22% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Tindakan dilanjutkan pada siklus III.

Prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus II sebesar 65,22% terjadi peningkatan sebesar 8,69% dari prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus I, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus II masih belum mencapai keberhasilan.

Kemampuan berbahasa anak dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan, prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus II sebesar 65,22% terjadi peningkatan sebesar 32% dari prosentase kemampuan berbahasa anak pada siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,69%, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus II masih belum mencapai keberhasilan.

Dalam tahap perencanaan diawali dengan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan pada tema dan subtema yang ada pada semester 1, adapun RKH tersebut memuat materi pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian, selanjutnya menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode menceritakan gambar buatan sendiri. Kemudian menyiapkan pedoman pengamatan anak, pedoman pengamatan guru semua terlampir. Adapun kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam siklus III yaitu agar anak mampu bercerita atau menyebutkan tentang gambar yang dibuat sendiri serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan kelompok B RA Al-Kautsar Ponggok. Dengan jumlah anak yang mengkuti pembelajaran adalah 23 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan. Selama kegiatan ini berlangsung penelti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas anak. Aktivitas anak yang diamati meliputi: aktifitas bertanya, mengmukakan pendapat, dan menjalankan tugas.

Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan berupa pertanyaan dengan menggunakan gambar buatan anak sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bercerita anak pada siklus IIIketuntasan anak mencapai 91,30% melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus III terjadi kenaikan sebesar 26,08% dari tindakan siklus II sehingga diperoleh prosentase kemampuan berbahasa siklus III sebesar 91,03% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus III terjadi kenaikan sebesar 26,08% dari tindakan siklus II sehingga diperoleh prosentase kemampuan berbahasa siklus III sebesar 91,30%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kegiatan Bercerita dengan media gambar buatan sendiridapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilihat semakin baiknya hasil penilaian perkembangan bahasa anak pada siklus III. Faktor keberhasilan anak dalam kegiatan ini adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I dan II, sehingga pada siklus berikutnya berjalan baik dan lancar. Hasil belajar anak mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Anak yang mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan motivasi agar tidak tertinggal dari anak-anak yang lain.

Kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dikarenakan sangat memudahkan kegiatan bercerita bagi anak dan dapat menarik perhatian anak, sehingga guru dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada anak didik.

Dalam hal mengelola pembelajaran , dapat dilihat guru mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas anak didik dalam Kegiatan Bercerita dengan media gambar yang dibuatnya sendiri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan ini berdampak positif terhadap prestasi anak didik.

Kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiridapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.Sedangkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Dengan demikian melalui Kegiatan Bercerita dengan media gambar yang

dibuat sendiri dalam proses belajar mengajar khususnya kemampuan bahasa pada anak didik Kelompok BRA Al Kautsar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak didik, sehingga hipotesis tindakan diterima.

Kendala yang muncul pada kegiatan pembelajaran sampai dengan siklus III adalah sulitnya bahasa anak untuk menceritakan gambar yang dibuatnya.

Sedangkan keterbatasan yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam membuat gambar yang akan diberikan contoh kepada anak didik, sehingga anak didik juga sulit untuk memmahami apa yang disampaikan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil kemampuan anak sebelum diterapkan metode menceritakan gambar yang dibuat sendiri sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 23 anak hanya 7 anak yang bisa melaksanakan tugas sampai selesai, sedangkan 16 anak yang lain melaksanakan tugas akan tetapi masih dengan bantuan guru, (2) Kegiatan bercerita dengan media gambar buatan sendiri dilakukan dalam tiga siklus. Hasil pada siklus I prosentase kemampuan bercerita anak sebesar 56,53% dan hasil pada siklus II sebesar 65,72%, (3) Ketuntasan anak dalam kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil akhir bercerita anak pada siklus III sebesar 91,30%, dan (4) Perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri sebesar 60,87%, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan bercerita anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiridapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di RA Al Kautsar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dan hipotesis **diterima.**

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggani, Sudono, 2000. *Sumbe rBelajar Dan Alat Permainan*. Jakarta : PT. Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta :PT. Bina Aksara, Jakarta

Aqib. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru* SD SLB dan TK. Bandung : CV. YramaWidya

Drs. Ahmad A.K. Muda. *Kamus Bahasa Inggris Bahasa Indonesia.* Reality Publisher.2006.

Depdiknas, 2004 *Kurikulum TK Dan RA*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar Dan Menengah Direktoral Pendidikan TK dan SD

Depdiknas, 2006.*Pedoman Pengembangan Silabus Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah

Depdiknas, 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan AnakUsi aDini*

Harlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak I*.PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Modul, 2009.*Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Departemen Pendidikan Nasional. UNESA.

Moeslichatoen,R. 1999. *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*. RinekaCipta

Padmonodewo, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : RinekaCipta

Sudjana, 2002.*Media Pengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo

Sudono, Anggani. 2000.*Sumber Belajar Dan Alat Permainan*.PT .Grasindo Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006.*Strategi BelajarMengajar*.PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Tarigan, Hanry Guntur, 1989. *Pengajaran Kosa Kata*. Angkasa Bandung

Tarigan, Hanry Guntur, 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa